

## IMPLEMENTASI HUKUM LINGKUNGAN MELALUI PENYULUHAN PEMILAHAN SAMPAH DI DESA KESIMAN KERTALANGU

### *Implementation Of Environmental Law Through Waste Selection Counseling In Kesiman Village Kertalangu*

Sahri Aflah Ramadiansyah<sup>1\*</sup>, A.A. Gde Nararya Indradana<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Pendidikan Nasional, Jl. Bedugul No.39, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali, Indonesia.

<sup>2</sup> Hukum, Universitas Pendidikan Nasional, Kertha Dalem Sari G. Kertha Jaya No.25, Sidakarya, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali, Indonesia.

\*Penulis Koresponden: [sahriaflah@undiknas.ac.id](mailto:sahriaflah@undiknas.ac.id)

Received: 02/03/2025

Accepted: 09/03/2025

Published online: 15/03/2025

#### ABSTRAK

Penyuluhan pemilahan sampah merupakan salah satu strategi penting dalam implementasi hukum lingkungan di tingkat masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penyuluhan pemilahan sampah yang dilakukan oleh petugas PEPS di Desa Kesiman Kertalangu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, tetapi juga memperkuat kepatuhan terhadap peraturan lingkungan yang ada. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam program ini berkontribusi pada pengurangan volume sampah dan peningkatan kualitas lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan frekuensi dan kualitas penyuluhan agar lebih banyak masyarakat terlibat dan memahami aspek hukum yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

**Kata kunci:** Hukum Lingkungan, Penyuluhan, Pemilahan Sampah

addition, active community participation in this program contributes to reducing the volume of waste and improving environmental quality. The conclusion of this research recommends the need to increase the frequency and quality of education so that more people are involved and understand legal aspects related to waste management.

**Keywords:** *Environmental Law, Counseling, Waste Sorting*

#### PENDAHULUAN

Isu sampah telah menjadi salah satu tantangan lingkungan yang paling mendesak di Indonesia, dengan produksi sekitar 68 juta ton sampah setiap tahun. Sayangnya, hanya sebagian kecil dari jumlah tersebut yang dikelola dengan baik, yang mengakibatkan berbagai masalah kesehatan dan pencemaran lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penyakit infeksi akibat bakteri dan virus yang berkembang biak di tumpukan sampah, serta pencemaran yang merusak ekosistem lokal. Selain itu, tumpukan sampah sering menyebabkan saluran air tersumbat, yang berpotensi menimbulkan banjir<sup>1</sup>.

Dalam konteks ini, pentingnya penyuluhan dan pendidikan masyarakat tentang pemilahan sampah menjadi sangat relevan

#### ABSTRACT

Education on waste sorting is an important strategy in implementing environmental law at the community level. This research aims to analyze the effectiveness of waste sorting education carried out by PEPS officers in Kesiman Kertalangu Village. The method used is a qualitative approach with interviews and observation as data collection techniques. The research results show that this outreach not only increases public awareness about the importance of waste segregation, but also strengthens compliance with existing environmental regulations. In

<sup>1</sup> Penulis Korespondensi: [sahriaflah@undiknas.ac.id](mailto:sahriaflah@undiknas.ac.id)



untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Kebijakan hukum, seperti Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, memberikan kerangka hukum yang mengatur tanggung jawab pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Di Desa Kesiman Kertalangu, partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan pengelolaan sampah sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat<sup>2</sup>.

Keterlibatan petugas PEPS dan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan juga krusial, karena mendorong kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal. Penyuluhan hukum diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hak dan kewajiban mereka, serta mempengaruhi perilaku dalam pengelolaan sampah. Dengan pendekatan yang tepat, penyuluhan dapat menjadi alat yang efektif untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya mematuhi peraturan yang ada<sup>2</sup>.

Kesadaran politik merupakan salah satu elemen kunci dalam menjaga kesehatan demokrasi. Memahami pentingnya peran serta dalam proses politik tidak hanya mencakup pengetahuan akan calon dan platform politik mereka, tetapi juga pemahaman mendalam akan dampak keputusan politik terhadap kehidupan sehari-hari. Tanpa kesadaran politik yang memadai, risiko terjadinya manipulasi dan penyalahgunaan kekuasaan dalam sistem politik akan semakin meningkat<sup>3</sup>.

Dalam jangka panjang, tujuan dari kebijakan ini adalah menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, yang tidak hanya berdampak positif pada kesehatan masyarakat tetapi juga dapat meningkatkan produktivitas ekonomi, seperti pertanian dan pariwisata. Dengan penerapan kebijakan yang efektif dan edukasi berkelanjutan, diharapkan tercipta sinergi yang positif dalam pengelolaan sumber daya alam, sehingga memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi mendatang.

## **METODE**

Untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Desa Kesiman

Kertalangu, langkah pertama yang perlu diambil adalah meningkatkan kesadaran masyarakat melalui program penyuluhan yang intensif. Mahasiswa dan pemerintah desa dapat bekerja sama untuk mengadakan seminar, lokakarya, dan kampanye tentang pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya. Dengan memberikan informasi yang jelas tentang jenis-jenis sampah dan dampak negatif dari pengelolaan yang buruk, diharapkan masyarakat akan lebih termotivasi untuk menerapkan praktik pemilahan yang benar. Pendekatan edukatif ini juga dapat melibatkan tokoh masyarakat dan pemangku kepentingan lokal untuk memperkuat pesan yang disampaikan.

Pengembangan infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai juga merupakan solusi penting. Pemerintah desa, bersama dengan dukungan dari pemerintah daerah, perlu merencanakan dan membangun fasilitas pengumpulan dan pengolahan sampah yang efisien. Ini bisa meliputi penyediaan tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan non-organik, serta fasilitas untuk daur ulang. Dengan adanya infrastruktur yang baik, proses pengelolaan sampah akan menjadi lebih teratur dan efektif, sehingga mengurangi jumlah sampah yang dibuang sembarangan.

Selain itu, penerapan program daur ulang dan pengolahan sampah organik menjadi solusi yang berkelanjutan. Masyarakat dapat dilibatkan dalam kegiatan seperti komposting untuk sampah organik, yang tidak hanya mengurangi volume sampah tetapi juga menghasilkan pupuk alami untuk pertanian. Kegiatan ini dapat dimulai dengan pelatihan tentang teknik komposting yang benar, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakannya.

Dengan memanfaatkan sampah organik, desa juga dapat meningkatkan ketahanan pangan dan kualitas pertanian lokal. Penting untuk membangun sistem pengawasan dan penegakan hukum yang efektif terkait pengelolaan sampah. Pemerintah desa dapat menetapkan peraturan mengenai sanksi bagi pelanggar yang membuang sampah sembarangan atau tidak mematuhi prosedur pemilahan. Selain itu, melibatkan masyarakat

dalam proses pengawasan dapat menciptakan rasa tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan. Dengan adanya penegakan hukum yang tegas dan keterlibatan masyarakat, diharapkan dapat tercipta budaya sadar lingkungan yang lebih baik di Desa Kesiman Kertalangu, sehingga pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan yang dilakukan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemilahan sampah. Sebelum penyuluhan, hanya sekitar 40% warga yang memahami konsep pemilahan sampah dan dampak positifnya terhadap lingkungan. Setelah program penyuluhan, persentase ini meningkat menjadi 75%. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan edukasi dalam menjangkau pemahaman dan sikap warga terkait pengelolaan sampah.

Pengamatan pasca-penyuluhan menunjukkan bahwa masyarakat mulai menerapkan pemilahan sampah dengan lebih konsisten. Sekitar 70% rumah tangga di desa kini secara rutin memisahkan sampah organik dan anorganik. Data ini dikumpulkan melalui survei dan wawancara langsung. Banyak warga yang sebelumnya tidak memisahkan sampah kini melaporkan bahwa mereka telah mengintegrasikan praktik tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penyuluhan yang digunakan, termasuk seminar, workshop, dan penyuluhan langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Materi edukasi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip dasar pemilahan sampah, serta penjelasan mengenai dampak hukum lingkungan bagi mereka yang tidak mematuhi aturan pemilahan. Pendekatan interaktif, seperti diskusi dan sesi tanya jawab, berhasil menarik perhatian warga dan membuat mereka lebih terlibat<sup>6</sup>.

Umpan balik dari masyarakat menggambarkan bahwa mereka merasa lebih teredukasi dan termotivasi untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Banyak

warga yang menyatakan bahwa mereka merasa bangga dapat berpartisipasi dalam pemilahan sampah dan menginginkan agar kegiatan ini berlanjut. Beberapa warga bahkan mengusulkan agar penyuluhan dilakukan secara berkala dan melibatkan anak-anak, untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya pemilahan sejak dini<sup>7</sup>.

Meskipun ada peningkatan kesadaran dan pelaksanaan pemilahan, beberapa tantangan tetap ada. Salah satu kendala utama adalah kurangnya fasilitas pendukung, seperti tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan anorganik di beberapa titik strategis di desa. Selain itu, masih ada sebagian kecil warga yang kurang memahami pentingnya pemilahan, terutama pendatang baru yang belum terbiasa dengan praktik ini.

Sebelum penyuluhan, banyak warga yang belum sepenuhnya memahami konsep pemilahan sampah. Melalui sesi edukasi yang melibatkan presentasi, diskusi, dan demonstrasi langsung, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang cara-cara memisahkan sampah organik dan anorganik, serta manfaat daur ulang. Survei pasca-penyuluhan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat meningkat secara signifikan, dengan 75% responden mengaku lebih memahami pentingnya pemilahan sampah.

Penyuluhan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpengaruh pada sikap dan perilaku masyarakat. Warga yang awalnya acuh tak acuh terhadap pengelolaan sampah mulai menunjukkan kepedulian yang lebih besar<sup>8,9</sup>. Banyak dari mereka yang mulai menerapkan praktik pemilahan sampah di rumah, yang tercermin dari peningkatan konsistensi dalam memisahkan jenis sampah. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil mengubah persepsi masyarakat terhadap tanggung jawab individu dalam menjaga kebersihan lingkungan<sup>10,11</sup>.

Program penyuluhan juga berhasil mendorong partisipasi aktif dari masyarakat. Banyak warga yang terlibat dalam kegiatan pemilahan sampah di lingkungan mereka dan bahkan menyebarkan informasi tersebut kepada tetangga dan keluarga<sup>12</sup>. Keterlibatan ini menciptakan efek domino, di mana semakin banyak orang yang sadar dan teredukasi tentang

pentingnya pemilahan sampah<sup>13,14</sup>. Kegiatan kelompok, seperti kerja bakti pemilahan sampah, menjadi lebih umum setelah adanya penyuluhan<sup>15</sup>.

Umpan balik dari masyarakat menunjukkan bahwa mereka merasa lebih teredukasi dan termotivasi untuk berkontribusi dalam menjaga kebersihan lingkungan. Banyak warga yang melaporkan bahwa mereka merasa bangga dapat berpartisipasi dalam kegiatan pemilahan sampah dan ingin agar program ini berlanjut. Beberapa warga bahkan meminta agar penyuluhan dilakukan secara berkala untuk menjangkau lebih banyak orang, termasuk anak-anak.

**Tabel 1.** Perbandingan Masyarakat Sasaran Sebelum dan Sesudah Penerapan

Kriteria/Indikator	Sebelum Kegiatan Pengabdian	Setelah Kegiatan Pengabdian
Pengetahuan dan Pemahaman	Kurang memahami tentang pentingnya pemilahan sampah serta tidak memahami kegunaan sampah 3R	Sudah memahami dengan baik tentang apa pemilahan sampah serta memahami dengan baik kegunaan sampah 3R
Sikap dan Kesadaran	Belum memiliki kesadaran pemilahan sampah dan cenderung tak acuh	Sudah memiliki kesadaran pemilahan sampah dengan peningkatan partisipasi
Partisipasi dalam Diskusi dan Interaksi	Belum adanya partisipasi aktif serta rasa antusias akan pemilahan sampah	Telah memiliki antusiasme yang tinggi pemilahan sampah
Partisipasi Masyarakat	Terjadi penumpukan sampah yang belum di pilah	Terjadi kenaikan partisipasi Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu mengalami kenaikan cukup signifikan

## KESIMPULAN

Laporan Pengabdian Masyarakat yang berjudul "Implementasi Hukum Lingkungan Melalui Penyuluhan Pemilahan Sampah di Desa Kesiman Kertalangu" menunjukkan bahwa penyuluhan pemilahan sampah memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Melalui berbagai kegiatan edukasi, masyarakat berhasil memahami konsep pemilahan sampah dan dampak positifnya terhadap lingkungan.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan praktik pemilahan

sampah di kalangan warga, dengan 75% responden menyatakan bahwa mereka kini lebih memahami pentingnya pemilahan. Selain itu, banyak warga mulai menerapkan praktik pemilahan di rumah mereka, yang tercermin dari konsistensi dalam memisahkan sampah organik dan anorganik.

Program ini juga berhasil menciptakan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan warga dalam kegiatan pemilahan sampah dan penyuluhan menunjukkan adanya kesadaran yang semakin meningkat terhadap tanggung jawab individu dalam pengelolaan sampah.

Keberhasilan Pengabdian Masyarakat ini juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Rencana keberlanjutan yang telah disusun diharapkan dapat memastikan bahwa program penyuluhan dan praktik pemilahan sampah dapat terus dilanjutkan, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat untuk masyarakat Desa Kesiman Kertalangu.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, penulis merekomendasikan beberapa langkah untuk meningkatkan efektivitas program penyuluhan pemilahan sampah di Desa Kesiman Kertalangu. Pertama, penting untuk mengadakan sesi edukasi secara berkala agar masyarakat terus mendapatkan informasi terbaru mengenai teknik pemilahan dan pentingnya daur ulang. Selain itu, pelibatan sekolah-sekolah lokal dalam program penyuluhan dapat membantu menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini kepada generasi muda. Penulis juga merekomendasikan pembentukan kelompok peduli lingkungan di tingkat desa yang dapat berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan menjaga kebersihan dan mempromosikan pemilahan sampah. Selanjutnya, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah desa dan masyarakat dalam penyediaan fasilitas pemilahan yang memadai, seperti tempat sampah terpisah di

lokasi strategis. Terakhir, monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk menilai dampak program serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, agar upaya pengelolaan sampah di desa dapat dilakukan secara berkelanjutan dan efektif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan jurnal pengabdian masyarakat ini. Pertama, terima kasih kepada Rektor Universitas Pendidikan Nasional, atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan KKN. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dekan Fakultas Hukum, yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang berharga. Terima kasih yang mendalam juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing, atas bimbingan dan masukan yang sangat membantu dalam penulisan jurnal ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Kesiman Kertalangu, serta seluruh masyarakat desa yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama kegiatan berlangsung. Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran, waktu, dan tenaga, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama ini dapat terus terjalin demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin, Z. (2020). *Pengelolaan Sampah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
2. Hidayati, N. (2019). "Dampak Penyuluhan Pemilahan Sampah Terhadap Kesadaran Masyarakat". *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 15(2), 45-56.
3. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). *Pedoman Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
4. Prasetyo, A. (2021). "Peran KKN Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 12-20.
5. Susanto, R. (2022). *Inovasi Pendidikan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
6. Widiastuti, I. (2020). "Peningkatan Kesadaran Lingkungan Melalui Edukasi Pemilahan Sampah". *Jurnal Pendidikan dan Lingkungan*, 6(3), 98-107.
7. Sari, D. (2018). "Strategi Pengelolaan Sampah di Tingkat Masyarakat". *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*, 7(4), 201-210.
8. Setiawan, B. (2021). *Kewirausahaan Berbasis Komunitas dan Lingkungan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
9. Yulianti, F. (2019). "Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Organik". *Jurnal Sumber Daya Alam*, 5(2), 76-85.
10. Nuraini, S., & Hasyim, M. (2022). "Edukasi Lingkungan untuk Masyarakat Perkotaan". *Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup*, 10(1), 50-60.
11. Kurniawan, J. (2020). "Inovasi dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus di Desa". *Jurnal Inovasi dan Teknologi*, 4(3), 34-42.
12. Pramudito, A. (2021). "Pengaruh Penyuluhan Lingkungan terhadap Perilaku Masyarakat". *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(2), 112-120.
13. Rahmawati, L. (2020). "Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kegiatan KKN". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 23-30.
14. Hendrawan, T. (2022). *Pendidikan Lingkungan untuk Kehidupan Berkelanjutan*. Malang: Penerbit Universitas Malang.
15. Suryani, E. (2019). "Dampak Positif Pengelolaan Sampah Terhadap Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Kesehatan dan Lingkungan*, 8(3), 88-95.